

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN  
(Survei pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

Tri Handayani <sup>1)</sup>

Djoko Kristianto <sup>2)</sup>

Dewi Saptantinah Puji Astuti <sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: <sup>1)</sup> handayanitriht12@gmail.com

<sup>2)</sup> djokokristianto@yahoo.co.id

<sup>3)</sup> dewi.astutie@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to analyse the effect of working capital turnover, turnover receivable, and cash turnover on profitability. This research uses purposive sampling method and obtain a sample of 38 property and real estate companies listed on The Indonesia Stock Exchange in the year of 2011-2014. The analysis method of this research that used was multiple regressions. The result showed that (1) working capital turnover has negative and not significant influence on profitability, (2) turnover receivable has positive and significant influence on profitability, (3) cash turnover has negative and not significant influence on profitability.*

**Keywords:** *working capital turnover, turnover receivable, cash turnover, profitability.*

**PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi ini, permintaan masyarakat akan kebutuhan hidup terutama kebutuhan akan tempat tinggal semakin meningkat yang diikuti perkembangan pola berpikir manusia yang semakin maju dan kecanggihan teknologi yang meningkat. Hal ini menyebabkan permintaan masyarakat terhadap tempat tinggal semakin meningkat dan timbul persaingan yang kompetitif diantara perusahaan terutama dibidang *property* dan *real estate* di Indonesia. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sedangkan perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Semakin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang dalam menghadapi persaingan (Munawir, 2001:80).

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh tetapi dilihat dari profitabilitasnya. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi pemegang saham dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam memperoleh laba. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan

selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Untuk mengukur kondisi profitabilitas perusahaan dapat menggunakan berbagai ukuran profitabilitas, salah satunya dengan menggunakan tingkat pengembalian atas aset (*Return On Asset*) atau biasa disingkat dengan ROA. ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan, apabila ROA mengalami peningkatan maka kinerja suatu perusahaan akan semakin baik.

Bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi. Salah satu faktor penting yang harus dimiliki perusahaan adalah sumber daya keuangan yaitu modal kerja yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (Sugiyanto dan Winarni, 2005:17).

Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan operasi atau berputar, oleh sebab itu perlu dilakukan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja. Pada hakekatnya perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas akan semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan akan meningkat.

Manajemen modal kerja yang baik akan berdampak pada perusahaan yaitu kemampuan untuk melunasi kewajiban hutang yang harus dibayar sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan harapan perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga semakin meningkat.

Selain faktor modal kerja yang mempengaruhi profitabilitas, terdapat faktor perputaran piutang yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Piutang ini terjadi karena adanya penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan jumlah penjualan hasil produksinya di pasar, mengingat keadaan pesaing yang semakin besar. Piutang (*Receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya (Warren, et.all, 2008: 356). Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan – keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Selain itu piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah perputaran kas. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata (Kasmir, 2011: 41). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Sebaliknya apabila jumlah kas kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan berada dalam keadaan bangkrut. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik tingkat profitabilitasnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas *Return On asset* (ROA) sebagai ukuran kemampuan perusahaan *property* dan *real estate* dalam memperoleh laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nike Ismiati (2013) yang meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada obyek penelitiannya dan periode penelitiannya, dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dan pada peneliti

sebelumnya obyek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

Pertumbuhan penjualan industri *property* dan *real estate* dapat dilihat dari total pendapatan yang diterima. Kondisi ini dapat menyebabkan persaingan dalam sektor *property* dan *real estate* dan semakin banyaknya permintaan akan kebutuhan papan. Dalam prospektif makro ekonomi, industri *property* dan *real estate* memiliki cakupan usaha yang cukup luas sehingga bisnis *property* dan *real estate* akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan terbukanya lapangan kerja. Industri *property* dan *real estate* ini juga menjadi indikator penting kesehatan ekonomi sebuah negara. Sebab industri ini yang pertama memberi sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian sebuah negara.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. 2) Untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. 3) Untuk mengetahui apakah Perputaran Kas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

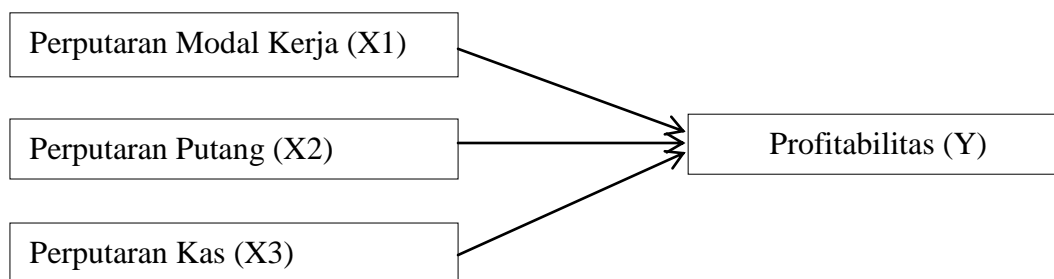
## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Pemilihan objek penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* dikarenakan pada perusahaan *property* dan *real estate* dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan positif serta peran penting perusahaan *property* dan *real estate* dalam menciptakan hunian yang nyaman untuk masyarakat Indonesia.

### Kerangka Pemikiran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar: Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Perputaran Kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkat profitabilitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{rata - rata modal kerja bersih}}$$

(Kasmir, 2013:182)

## 2. Perputaran Piutang

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Riyanto (2001) menyatakan “perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang di mana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.”

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya perputaran piutang (*Receivable Turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli dan potensial membayar piutang. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

(Agus Sartono, 1998:498)

## 3. Perputaran Kas

Rasio perputaran kas ini berfungsi untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar hutang dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan bangkrut. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran kas sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata kas dan setara kas}}$$

(Agus Sartono, 1998:498)

## 4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari sisi tingkat perputaran aktiva yang digunakan. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 2001: 333)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik diketahui bahwa data bebas dari multikolinearitas, bebas heteroskedastisitas, bebas autokorelasi dan data terdistribusi normal. Kemudian dilakukan analisis deskriptif masing-masing variabel pada tabel 1.

**Tabel 1: Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	106	-44,02	17,52	0,47	5,91
Perputaran Piutang	106	0	98,3	16,5	19,16
Perputaran Kas	106	0,51	49,2	5,73	8,64
Profitabilitas	106	0,24	31,61	7,42	5,45

Sumber: data sekunder, 2016 (diolah)

Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai minimum -44,02, nilai maksimum 17,52, rata-rata (mean) 0,47 dengan standar deviasi sebesar 5,91. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang besar antaran perputaran modal kerja terendah dan tertinggi. Variabel perputaran piutang memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 98,3, rata-rata (mean) 16,5 dengan standar deviasi 19,16. Variabel perputaran kas memiliki nilai minimum 0,51, nilai maksimum 49,2, rata-rata (mean) 5,73, dengan standar deviasi 8,64. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,24, nilai maksimum 31,61, rata-rata (mean) 7,42 dengan standar deviasi 5,45.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2: Uji Regresi Linear Berganda**

Model	B	t	Sig.
Konstanta	6,473	8,235	0,000
Perputaran Modal Kerja	-0,067	-0,770	0,443
Perputaran Piutang	0,077	2,837	0,005
Perputaran Kas	-0,051	-0,844	0,400
Adjusted R <sup>2</sup>	0,060		
F hitung	3,236		
Sig. F	0,025		

Sumber: data sekunder, 2016 (diolah)

Hasil pengujian hipotesis pada tabel dengan Analisis Regresi Linear Berganda menghasilkan persamaan:

$$Y = 6,473 - 0,067X_1 + 0,077X_2 - 0,051X_3$$

Berdasarkan hasil uji regresi menghasilkan nilai F hitung pada model penelitian sebesar 3.236 dengan taraf signifikansi 0,025. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas dalam regresi ini secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,060. Hal ini berarti 6% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran kas. Sedangkan sisanya (100% - 6% = 94%) dijelaskan oleh faktor lain diluar model ini.

### **Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama tidak terbukti kebenarannya. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Nike Ismiati, Zarah Puspitaningtyas, Ika Sisbintari (2013) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini juga tidak mendukung penelitian Lutfi Jaya Putra (2009) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan utang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal dapat kembali keperusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga akan meningkat. Berpengaruh negatif tidak signifikan dikarenakan perusahaan belum menggunakan modal kerja secara efisien. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tingkat penjualan yang tinggi akan menurunkan profitabilitas (ROI).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua terbukti kebenarannya. Hasil ini mendukung penelitian Rina Yuliani (2013) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Agnes Sawir (2005: 198) yang menyatakan semakin besar piutang berarti semakin memperbesar resiko, tetapi bersamaan dengan itu memperbesar profitabilitasnya. Semakin panjang jangka waktu rata-rata penagihan, makin banyak investasi pada piutang sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan. Rina Yuliani (2013) juga menyatakan semakin cepat tingkat perputaran piutangnya, maka profitabilitasnya pun semakin meningkat. Berpengaruh positif signifikannya perputaran piutang karena kebijakan penjualan kredit yang diberikan perusahaan kepada para pelanggan telah berjalan dengan baik artinya dengan memberikan persyaratan kredit yang baik serta aktifnya perusahaan dalam penagihan piutang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa Perputaran kas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis ketiga tidak terbukti kebenarannya. Hasil ini mendukung penelitian dari R.rr Ken Berlian Kautsari (2012) bahwa kas berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap profitabilitas perusahaan. Mohamad Tejo Suminar (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA maupun ROE, di mana kas merupakan elemen aktiva lancar yang paling liquid dan tingkat perputarannya merupakan indikator apakah perusahaan

mengalami keuntungan atau sebaliknya. Semakin besar kas yang ada pada perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat liquiditas perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat menentukan kebijakan yang berhubungan dengan finansial perusahaan karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasional. Berpengaruh negatif tidak signifikan diduga karena rendahnya tingkat penjualan pada perusahaan yang mengakibatkan keuntungan yang didapat perusahaan semakin berkurang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, variabel Perputaran kas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil uji ketepatan model diperoleh nilai F hitung dengan  $p$  value  $0,025 < 0,05$  berarti model ini tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap variabel terikat (profitabilitas).

Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,060. Hal ini berarti 6% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas, sedangkan sisanya 94% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti misalnya periode pengumpulan piutang dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu pada penelitian mendatang perlu mengembangkan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 1998, *Manajemen Keuangan* Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Agus Sartono, 1998, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- I Made Dian Satriya dan Putu Vivi Iestari, 2012, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Udayana, Bali.
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lutfi Jaya Putra, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus: PT Indofood Sukses Makmur Tbk)", *Jurnal Ekonomi*, Gunadarma, Depok.
- Nike Ismiati, dkk., 2013, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Jember.
- Rina Yuliani, "Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2005-2012", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Brawijaya, Malang.
- R.rr Ken Berlian Kautsari, 2012, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Rokok uang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Brawijaya, Malang.
- Munawir, 2001, *Analisa Laporan Keuangan dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyarso. G dan Winarni. F, 2005, *Manajemen Keuangan*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Warren, Reeve, dan Fess, 2008, *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Salemba Empat, Jakarta.